

# Analisis Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik

Ridho Irawan<sup>1\*</sup>, Hendri<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Jurusan Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang  
Jalan Prof. Dr. Hamka Air Tawar, Padang, Indonesia

\*Corresponding Author: [ridhoirawan66@gmail.com](mailto:ridhoirawan66@gmail.com)

**Abstract**—The purpose of this study is to describe and analyze the work readiness of students at SMKN 2 Lubuk Basung Department of Electrical Power Installation Engineering. Work readiness refers to an individual's total physical, mental, and life experience, as well as their willingness and capacity to perform work or an activity. The research method used in this research is descriptive research method with a quantitative approach. The variable studied was the work readiness of students majoring in Electrical Power Installation Engineering, SMKN 2 Lubuk Basung. The variable studied was the work readiness of students majoring in Electrical Power Installation Engineering, SMKN 2 Lubuk Basung. The research instrument used in this study was in the form of a questionnaire which was distributed to respondents directly which had 1 variable and 7 indicators. This research questionnaire was conducted on students in class XII Electrical Power Installation Engineering with a total of 31 respondents and the results obtained were 15 respondents with poor work readiness results. The results of this study can be concluded that the work readiness of students majoring in Electrical Power Installation Engineering, SMKN 2 Lubuk Basung is categorized as bad.

**Keywords**—Work readiness, Electrical Power Installation Engineering Student, Vocational High School.

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kesiapan Kerja Siswa Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Kesiapan kerja sebagai keseluruhan kondisi individu yang meliputi kehidupan fisik, mental, dan pengalaman, serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau suatu kegiatan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Variabel yang diteliti adalah kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa angket yang di sebarakan kepada responden secara langsung yang memiliki 1 variabel dan 7 indikator. Angket penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik dengan berjumlah 31 responden dan diperoleh hasil 15 responden dengan hasil kesiapan kerja buruk. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Lubuk Basung dikategorikan buruk.

**Kata Kunci**—Kesiapan Kerja, Siswa Jurusan TITL, Sekolah Menengah Kejuruan.

## I. PENDAHULUAN

Pengaturan pemerintah yang dimuat dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa [1]. Dalam kebijakan itu, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan kreativitas peserta didik [2][3]. Agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Peran sekolah dalam mewujudkan tujuan tersebut sangat penting. Karena, pada era saat ini sekolah harus mampu menciptakan lulusan yang mampu beradaptasi dengan dunia usaha maupun dunia industri, terutama lulusan Sekolah Menengah Kejuruan, sebagaimana tujuan utama adanya SMK telah tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pada pasal 15.

Pada Agustus 2020 jumlah angkatan kerja sebanyak 138,22 juta orang, naik 2,36 juta orang dibanding Agustus 2019. Tingkat pengangguran terbuka (TPT) Agustus 2020 sebesar 7,07%, meningkat 1,84% poin dibandingkan dengan

Agustus 2019. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) mendominasi jumlah pengangguran di Indonesia pada Agustus 2020. Lulusan SMK menyumbang Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) menurut pendidikan mencapai 13,55%. Data Badan Pusat Statistik mengklaim bahwa, angka pengangguran yang tinggi untuk tingkat pendidikan adalah SMK [4][5].

Tingginya angka pengangguran bagi lulusan SMK dikarenakan belum tercapainya kualitas yang disyaratkan oleh lapangan pekerjaan. Maka, yang perlu ditingkatkan sekolah untuk lulusan SMK sebagai calon tenaga kerja sehingga siap untuk memasuki dunia usaha dan dunia industri. Memiliki kesiapan kerja sangatlah penting bagi siswa SMK. Apabila siswa SMK masih belum memiliki keterampilan dan pengetahuan, maka tidak akan siap untuk terjun ke dunia kerja. Kesiapan kerja adalah kriteria seleksi yang penting dalam penilaian lulusan yang mengindikasikan lulusan yang potensial dalam menampilkan kinerja dan kemajuan karir mereka dalam jangka panjang [6]. Kesiapan kerja merupakan batas seseorang dalam meningkatkan kemampuan bekerjanya yang terdiri dari ilmu pengetahuan dan keahlian serta sikap seseorang [7].

Kesiapan kerja siswa SMK salah satunya dapat dipengaruhi oleh praktek kerja industri (*Prakerin*) dalam meningkatkan pengalaman dan kesiapan kerja [8]. Pelaksanaan praktek kerja industri yang tepat dan sistematis serta terarah semakin memperlengkap kompetensi siswa sebagai bekal dalam persaingan di dunia kerja [9]. Praktek kerja industri merupakan bentuk kerja sama antara SMK dengan industri yang selama ini dilakukan oleh sekolah-sekolah dengan memberikan kepercayaan terhadap industri untuk membimbing siswa mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum [10], serta dalam membentuk generasi muda terpelajar [11].

Praktek Kerja Industri merupakan kegiatan belajar yang harus diikuti siswa SMK sebagai sarana untuk menumbuhkan motivasi dan menambah pengalaman, baik secara teori maupun keadaan situasi kerja. Maka hal ini, akan mengakibatkan ketidaksesuaian terhadap kemampuan siswa dengan kemampuan yang diharapkan oleh dunia industri. Hasil pengalaman praktek kerja industri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa [12]. Sama halnya dengan pengalaman masa lampau [13].

## II. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. metode deskriptif adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau *generalisasi* [15][16]. Hasil dari penelitian ini dilakukan hanya untuk menggambarkan, menjelaskan, dan memvalidasi secara sistematis, serta akurat mengenai subjek atau bidang tertentu.

Subjek penelitian adalah kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Responden dalam penelitian ini siswa kelas XII Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data kuantitatif adalah angket. Tujuan penyebaran angket adalah untuk mendapatkan informasi yang lengkap dari responden mengenai suatu masalah. Dalam pengujian validitas instrumen menggunakan teknik statistik korelasi *product moment pearson* [17].

$$R_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}} \quad (1)$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y.

$x_i$  = variabel xi.

$y_i$  = variabel yi.

$n$  = jumlah responden.

Berdasarkan hasil uji coba yang dilakukan kepada 27 responden dengan 55 butir pernyataan yang disebarkan melalui angket tentang kesiapan kerja siswa, didapatkan hasil bahwa 14 pernyataan tidak valid dari 55 pernyataan. Untuk menghitung uji reliabilitas juga bisa digunakan rumus *Alpha Cronbach* [17].

$$r_{ii} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right) \quad (2)$$

Keterangan :

$r_{ii}$  = Reliabilitas instrumen.

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah varians butir.

$\sigma_t^2$  = Varians total.

$k$  = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

Berdasarkan hasil analisis menyatakan bahwa angket yang digunakan sudah reliabel, dikategori sangat tinggi. Selanjutnya, dilakukan analisis data menggunakan teknik persentase dan kategori skor tabel 1.

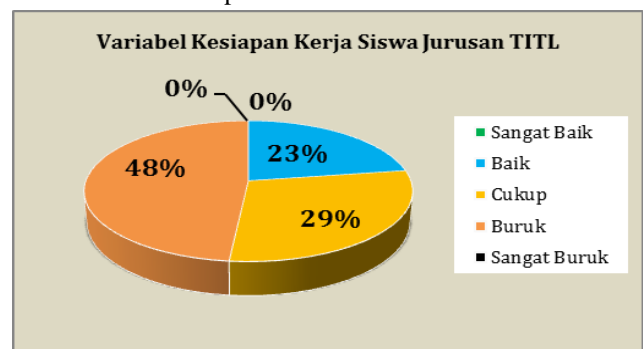
TABEL 1. KLASIFIKASI SKOR

No.	Kategori	Hasil
1.	Sangat Baik	$\geq (M_i + 1,5 S_{di})$
2.	Baik	$(M_i + 0,5 S_{di}) - < (M_i + 1,5 S_{di})$
3.	Cukup	$(M_i - 0,5 S_{di}) - < (M_i + 0,5 S_{di})$
4.	Buruk	$(M_i - 1,5 S_{di}) - < (M_i - 0,5 S_{di})$
5.	Sangat Buruk	$< (M_i - 1,5 S_{di})$

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK Negeri 2 Lubuk Basung. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada 31 responden peserta didik kelas 12 TITL secara langsung, serta untuk memperkuat hasil penelitian dilakukan wawancara kepada beberapa guru pembimbing dan siswa SMK.

### A. Hasil dan Deskripsi Data

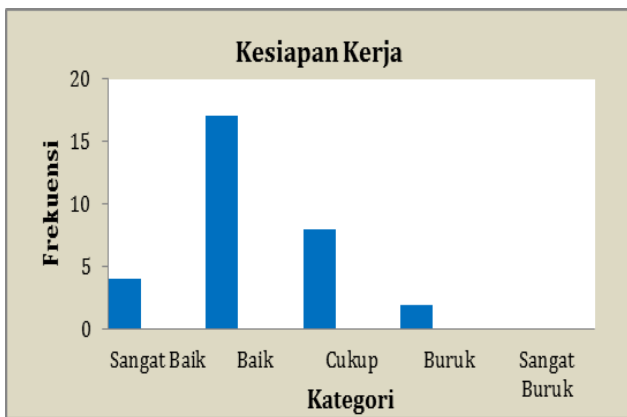


Gambar 1. Variabel Kesiapan Kerja Siswa Jurusan TITL SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

Penelitian ini memiliki 1 variabel dan 7 pembahasan indikator. Indikator dikumpulkan melalui kuesioner atau angket yang disebarkan kepada 31 responden. Hasil analisis data untuk variabel kesiapan kerja siswa jurusan TITL dapat dilihat pada gambar 1. Dari penjelasan gambar 1 diatas, bahwa variabel kesiapan kerja siswa jurusan TITL menunjukkan kategori buruk dengan persentase 48%. Dapat disimpulkan kesiapan kerja siswa kelas 12 jurusan teknik instalasi tenaga listrik dikategorikan buruk.

1) Kesiapan Kerja

Hasil analisis data indikator kesiapan kerja dapat dilihat pada gambar 2.

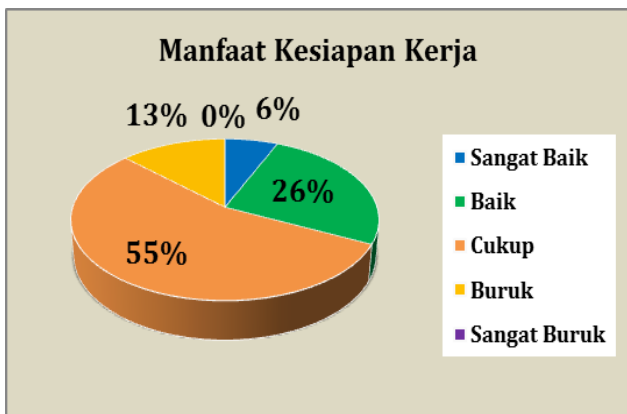


Gambar. 2. Indikator Kesiapan kerja.

Dari penjelasan gambar 2, bahwa indikator kesiapan kerja menunjukkan kategori baik dengan persentase 55%. Dapat disimpulkan indikator kesiapan kerja pada siswa kelas 12 jurusan teknik instalasi tenaga listrik dikategorikan baik.

2) Manfaat Kesiapan Kerja

Hasil analisis data indikator manfaat kesiapan kerja dapat dilihat pada gambar 3.

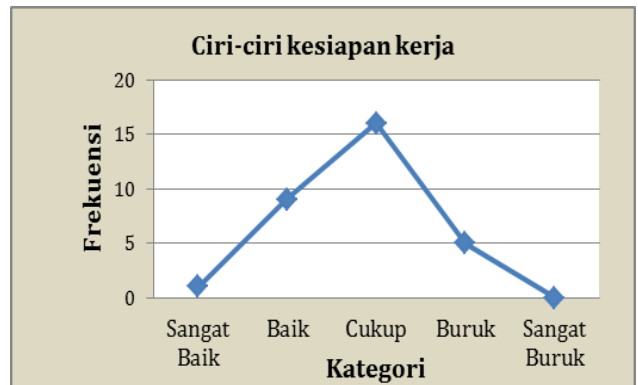


Gambar. 3. Indikator manfaat kesiapan kerja.

Terkait gambar 3, bahwa indikator manfaat kesiapan kerja menunjukkan kategori cukup dengan persentase 55%. Dapat disimpulkan indikator manfaat kesiapan kerja pada siswa kelas 12 jurusan teknik instalasi tenaga listrik dikategorikan cukup.

3) Ciri-ciri Kesiapan Kerja

Hasil analisis data indikator ciri-ciri kesiapan kerja dapat dilihat pada gambar 4.

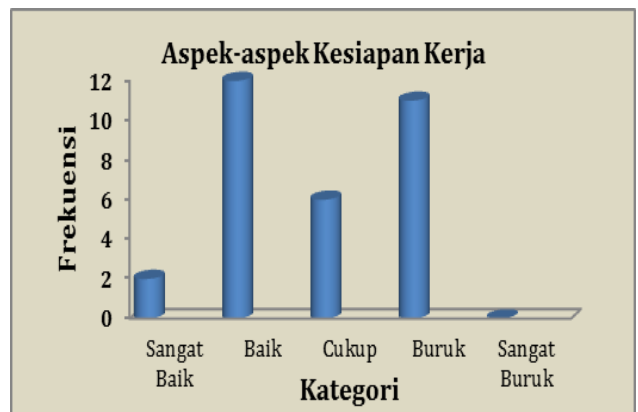


Gambar. 4. Indikator ciri-ciri kesiapan kerja.

Penjelasan gambar 4 diatas, bahwa indikator ciri-ciri kesiapan kerja menunjukkan kategori cukup dengan persentase 52%. Dapat disimpulkan indikator ciri-ciri kesiapan kerja pada siswa kelas 12 jurusan teknik instalasi tenaga listrik dikategorikan cukup.

4) Aspek-aspek Kesiapan Kerja

Hasil analisis data indikator aspek-aspek kesiapan kerja dapat dilihat pada gambar 5.

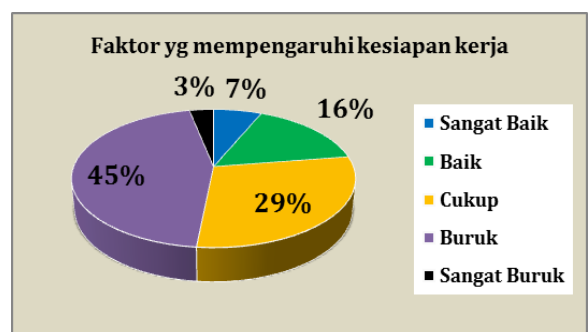


Gambar. 5.. Indikator aspek-aspek kesiapan kerja.

Pada penjelasan gambar 5, bahwa indikator aspek-aspek kesiapan kerja menunjukkan kategori baik dengan persentase 39%. Dapat disimpulkan indikator aspek-aspek kesiapan kerja pada siswa kelas 12 jurusan teknik instalasi tenaga listrik dikategorikan baik.

5) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Hasil analisis data indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar. 6. Indikator faktor-faktor yang Mempengaruhi kesiapan kerja.

Dari uraian gambar 6, bahwa indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menunjukkan kategori buruk dengan persentase 45%. Dapat disimpulkan indikator faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja pada siswa kelas 12 jurusan teknik instalasi tenaga listrik dikategorikan buruk.

#### 6) Tujuan Praktek Kerja Industri

Hasil analisis data indikator tujuan praktek kerja industri dapat dilihat pada gambar 7.

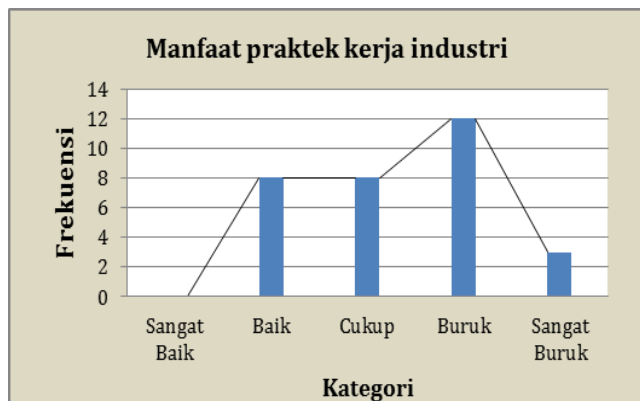


Gambar. 7. Indikator tujuan praktek kerja industri.

Dari penjelasan gambar 7, bahwa indikator tujuan praktek kerja industri menunjukkan kategori buruk dengan persentase 42%. Dapat disimpulkan indikator tujuan praktek kerja industri pada siswa kelas 12 jurusan teknik instalasi tenaga listrik dikategorikan buruk.

#### 7) Manfaat Praktek Kerja Industri

Hasil analisis data indikator manfaat praktek kerja industri dapat dilihat pada gambar 8.



Gambar. 8. Indikator manfaat praktek kerja industri.

Terkait uraian gambar 8, bahwa indikator manfaat praktek kerja industri menunjukkan kategori buruk dengan persentase 39%. Dapat disimpulkan indikator manfaat praktek kerja industri pada siswa kelas 12 jurusan teknik instalasi tenaga listrik dikategorikan buruk.

### B. Pembahasan

Terkait analisis data yang telah dilakukan terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik, sehingga di dapat hasil kesiapan kerja siswa jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik dikategorikan buruk dengan persentase 48%. Adanya penyebab, yaitu adanya faktor motivasi, tujuan, lingkungan keluarga, dan Prakerin atau PKL. Sehingga tidak terbentuk kepribadian siswa SMK jadi percaya

diri dalam bekerja. Dan tentang tujuan dan manfaat praktek kerja industri, hal-hal itu semua kurang dipahami dan dimengerti siswa SMK, serta siswa SMK pun juga tidak ingin untuk mendalami tentang arti, tujuan, dan manfaat itu. Sementara itu, tidak dilakukan seperti, mencari pemahaman di buku-buku teks, medsos, artikel, atau bertanya-tanya kepada pembimbing disekolah dan di industri. Sebagaimana adanya tujuan utama SMK telah tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 pada pasal 15. Dan juga sejalan dengan visi SMK Negeri 2 Lubuk Basung.

Kesiapan kerja siswa dalam kategori baik, yaitu pada indikator kesiapan kerja dan aspek-aspek kesiapan kerja. Kesiapan kerja sebagai keseluruhan kondisi individu yang meliputi kehidupan fisik, mental, dan pengalaman, serta adanya kemauan dan kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau suatu kegiatan (Stevani, 2015). Dalam hal ini terbukti dalam pengisian angket pada indikator kesiapan kerja dan aspek-aspek kesiapan kerja dengan persentase 55% dan 39% kategori baik. Siswa SMK dapat memahami arti kesiapan kerja itu seperti apa dan juga mengetahui tujuan utama SMK. Selama proses pembelajaran di SMK ada beberapa yang tidak mengikuti pembelajaran. Kompetensi siswa SMK seperti keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman. Dimana sepenuhnya mereka dapatkan selama proses di SMK [18][19]. Tetapi, ada beberapa yang akan membuatnya menjadi kesulitan pada saat PKL atau Prakerin dan juga dalam dunia kerja nantinya.

Kesiapan kerja siswa dalam kategori cukup yaitu pada indikator manfaat kesiapan kerja dan ciri-ciri kesiapan kerja. Dalam hal ini terbukti dalam pengisian angket dengan persentase 55% dan 52% dikategori cukup. Pembelajaran dan pembekalan di sekolah bertujuan untuk memudahkan dalam beradaptasi dan dapat mendalami ilmunya nanti selama PKL atau praktek kerja industri yang mereka tempati sesuai bidangnya. Siswa SMK merasa kurang menerapkan selama PKL atau praktek kerja industri tersebut [20]. Siswa SMK selama proses pendidikan di sekolah, mereka memiliki minat dan termotivasi. Akan tetapi, ada yang belum memiliki kemampuan untuk bekerja sama dengan orang lain dan tidak memiliki keberanian untuk bertanggung jawab. Ciri siswa SMK memiliki kesiapan kerja yaitu, memiliki motivasi, memiliki kesungguhan dan seriusan, memiliki kedisiplinan, mampu mengambil keputusan cepat dan logis, dan mampu bekerja sama.

### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan kerja siswa jurusan teknik instalasi tenaga listrik SMK Negeri 2 Lubuk Basung termasuk dalam kategori buruk. Ada beberapa unsur kesiapan kerja siswa yaitu ; (1) Kesiapan kerja, (2) Manfaat kesiapan kerja, (3) Ciri-ciri kesiapan kerja, (4) Aspek-aspek kesiapan kerja, (5) Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja, (6) Tujuan praktek kerja industri, dan (7) Manfaat praktek kerja industri.

Kesiapan kerja yang mempengaruhi siswa SMK pada kategori buruk yaitu, adanya faktor motivasi, tujuan, lingkungan keluarga, dan Prakerin atau PKL. sehingga tidak terbentuknya kepribadian siswa SMK untuk jadi percaya diri dalam bekerja. Kesiapan kerja yang mempengaruhi tentang faktor-faktor, tujuan praktek kerja industri, dan manfaat praktek kerja industri, sehingga di dapat hasil kesiapan kerja siswa jurusan teknik instalasi tenaga listrik dikategorikan buruk dengan persentase 45%, 42%, dan 39%. hal-hal itu

semua kurang dipahami dan dimengerti siswa SMK, serta siswa SMK pun juga tidak ada kesungguhan dan keseriusan ingin untuk mendalami tentang arti, tujuan, dan manfaat tersebut.

Indikator kesiapan kerja dan aspek-aspek kesiapan kerja dengan persentase 55% dan 39% kategori baik. Siswa SMK dapat memahami arti kesiapan kerja itu seperti apa dan juga mengetahui tujuan utama SMK. Pembelajaran dan pembekalan di sekolah bertujuan memudahkan dalam beradaptasi dan dapat mendalami ilmunya nanti selama PKL atau praktek kerja industri yang mereka tempati sesuai bidangnya. Siswa SMK yang memiliki kemauan dalam bekerja sama dalam team, seperti halnya saat praktek di sekolah.

#### REFERENSI

- [1] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang
- [2] *Sistem Pendidikan Nasional*.
- [3] Masdi, Hendri. *Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Mata Pelajaran Fotografi Kompetensi Keahlian Multimedia*. In: Konvensi Nasional Pendidikan Indonesia (KONASPI VIII), 12-15 Oktober 2016, Jakarta.
- [4] Badan Pusat Statistik. *Keadaan Ketenagakerjaan Agustus 2020*. (diakses dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2020/11/05/1673/agustus2020-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-7-07-persen.html> pada tanggal 05 November 2020).
- [5] D. T. P. Yanto, S. Sukardi, and D. Puyada, "Effectiveness of Interactive Instructional Media on Electrical Circuits Course : The Effects on Students Cognitive Abilities," *Proceedings of 4rd International Conference On Technical And Vocational Education And Training*, vol. 2017, pp. 75–80, 2017.
- [6] Triwahyuni, H. *Pengaruh Prakerin, Prestasi Akademik Mata Diklat Produktif Akuntansi, dan Pemanfaatan Bank Mini Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akuntansi*. *Economic Education Analysis Journal* 5. Universitas Negeri Semarang 2016;60.
- [7] Utami, A. S. *Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK*. Naskah Publikasi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2016.
- [8] Laela Nur Farida. *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 1 Boyolali*. S1, Universitas Negeri Semarang : UNNES. 2010.
- [9] Putu Agus Aprita, Aptiyasa. *Pengaruh Mata Pelajaran Produktif dan Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Menjadi Tenaga Kerja Industri Jasa Konstruksi Siswa Kelas XI Jurusan Bangunan Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Yogyakarta*. S1 thesis, UNY. 2016;3.
- [10] S. Sukardi, D. Puyada, R. E. Wulansari, and D. T. P. Yanto, "The Validity of interactive Instructional Media on Electrical Circuits at Vocational High School and Technology," *the 2nd INCOTEPD*, vol. 2017, pp. 21–22, 2017.
- [11] Pratama, Y., Daryanti., Riyan, A. *Hubungan Praktik Kerja Industri dengan Kesiapan Kerja Siswa SMKN 1 Cibinong Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan*. *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil*. 2018; Vol. 7 No. 1, 2-10.
- [12] Masdi, H., Pratama, A.R. *Pengembangan E-Modul Edutainment-Sway Pembelajaran Instalasi Tenaga Listrik di Kelas XII Teknik Instalasi Tenaga Listrik*. Padang:FT.UNP.2021.
- [13] C. Dewi, D. T. P. Yanto, and H. Hastuti, "The Development of Power Electronics Training Kits for Electrical Engineering Students : A Validity Test Analysis," vol. 3, no. 2, 2020.
- [14] Erina, H. C. P. *Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi Tahun Ajaran 2018/2019 di SMK PGRI 1 Cimahi*. In Skripsi. Bandung: FKIP.UNPAS. 2019;146.
- [15] Aziiz Aji Wijaya. *Pengaruh Prestasi Mata Pelajaran K3 Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Terhadap Kesiapan Kerja Pada Siswa Kelas XI SMK Muda Patria Kalasan*. (skripsi). Yogyakarta : UNY. 2012.
- [16] Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- [17] Achmadi, A., dan Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- [18] Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2012.
- [19] Suharsimi, A. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.
- [20] Stevani. *Pengaruh Praktik Kerja Industri (Prakerin) dan Keterampilan Siswa Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Administrasi Perkantoran SMK N 3 Padang*. *Journal of Economic and Economic Education*, 3(2), 184-193, 2302-1590, 2460-1900. 2015.